

Trisusanti Yona Eva

by UNITRI Press

Submission date: 02-Oct-2023 07:01PM (UTC-0700)

Submission ID: 2009044840

File name: Trisusanti_Yona_Eva.docx (50.23K)

Word count: 1113

Character count: 7137

**PENGARUH VIDEO ANIMASI KARTUN TENTANG ⁷EDUKASI
KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP TINGKAT KOGNITIF
ANAK PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK DHARMA WANITA
PERSATUAN 01 DINOYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
TRISUSANTI YONA EVA
NIM : 2018610031**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

Karena anak-anak prasekolah belum begitu memahami perlunya menjaga kebersihan mulut, pendidikan kesehatan gigi diyakini dapat meningkatkan pemahaman anak dengan menggunakan konten video yang menarik. Mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi perkembangan psikososial anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di TK Dharma Wanita PBB 01 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menjadi tujuan penelitian. Rencana pra-penilaian dan rencana pra-pasca-pengujian digunakan dalam pendekatan cerdas untuk satu pertemuan. Sebanyak 40 anak, termasuk 44 anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun), dari TK Dharma Wanita PBB 01 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengikuti tes ini. Tes ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pemeriksaan yang meragukan. Berdasarkan penelitian, dongeng yang bermula dari tayangan kesehatan gigi dan mulut berdampak pada anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di TK Dharma Wanita PBB 01 Dinoyo Kawasan Lowokwaru Malang. Sebelum mendapat pendidikan kesehatan mulut, tingkat mental dinilai buruk (52,5%); setelah mendapat pendidikan seperti itu, dinilai luar biasa (50,0%). Penelitian tambahan harus mempunyai kesempatan untuk melihat unsur-unsur yang mempengaruhi penilaian anak, seperti kepedulian interpersonal, sosial, keuangan, dan lingkungan dalam menjaga kesehatan gigi.

Kata Kunci : Gigi, Kognitif , Mulut dan Video Animasi Kartun.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak dalam cerita tersebut berusia antara empat dan enam tahun, dan ketika mereka tumbuh dan berubah, mereka menjadi lebih terkoordinasi, inventif, dan licik. Dalam budaya modern, banyak gangguan klinis yang dialami seperti kesehatan umum, tantangan perkembangan, masalah akademik, dan masalah sosial adalah hal yang biasa. Masalah sosial awal berkaitan dengan kesehatan pada usia 4-6 tahun dengan kebersihan yang khas dan bersifat individual, seperti kecenderungan mencuci tangan pakai sabun, kebersihan individu, dan kebersihan gigi. Anak-anak di usia prasekolah belum begitu memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut. Karena mulut dan gigi merupakan pintu masuk bakteri ke dalam tubuh, maka penting untuk menjaga kebersihannya. Karies gigi, atau kerusakan jaringan keras gigi, merupakan masalah umum di mulut (Westy Nurhawati. 2010).

Menurut data Lembaga Bantuan Pemerintah Republik Indonesia dan Server Informasi, 3,58 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut, khususnya karies gigi (Organisasi Bantuan Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Prevalensi penyakit gigi dan mulut sebesar 54,22% di wilayah Jawa Timur, dan 70% di Kota Malang (Administrasi Bantuan Pemerintah Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, anak-anak muncul pada 93% kejadian.

Kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi menjadi penyebab tingginya prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Menurut penelitian Khasanah dkk. (2019), aspek utama yang harus diperhatikan dalam fokus pada gigi adalah pengetahuan dan pengukuran dalam pembersihan gigi. Masalah

kesehatan gigi dan mulut seringkali disebabkan oleh data. Karena sangat penting untuk memahami cara berkonsentrasi pada gigi dan mulut dengan benar, data seperti skor karies dan kontaminasi periodontal dapat mempengaruhi aspek baik dan buruk dari kebersihan mulut (Widayati, 2014).

Kebersihan gigi penting karena jika gigi dan gusi rusak dan tidak dirawat dengan baik, dapat mengakibatkan rasa sakit, gangguan menggigit, dan masalah klinis lainnya (Sherlyta et al., 2017). Penyakit serius seperti sepsis, pneumonia, Ludwig's angina, penyumbatan pembuluh darah, gangguan pernapasan, rasa tidak enak badan, gusi bocor, luka dalam, mediastinitis, osteomelitis rahang, dan selulit wajah dapat berkembang jika kebersihan mulut diabaikan (Staf Klinik, Unair Surabaya, 2014). Pertumbuhan dan kemajuan setiap aktivitas individu bergantung pada pengetahuan yang dapat digunakan siswa untuk melakukan tindakan yang mendukung kebersihan mulut (Lintang et al., 2015).

Pendidikan kesehatan sebaiknya disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran sederhana agar anak prasekolah dapat memahami informasi yang disajikan. Informasi disajikan melalui presentasi dan taktik lain yang hanya menyoroti produk, kemitraan, atau kerangka kerja tertentu. Dengan bantuan boneka gigi ini siswa lebih mudah memahami berbagai komponen gigi dan mendemonstrasikan dengan jelas tata cara pembersihan yang benar, termasuk cara menyikat gigi bagian depan, samping, dalam, dan lidah (Hardiyanti F.P, 2016).

Menurut penelitian lebih lanjut yang dipimpin oleh Suratry (2014), pendapat dan pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya masih lemah, serta perilaku ibu tidak sejalan dengan keyakinan dan pengalamannya. Hal ini ditunjukkan oleh 52% anak yang terkena dampak negatif sakit gigi dan mulut.

Berdasarkan temuan penelitian Worang (2014), pengawas pintu (45,7%) dan pengawas (65,7%) memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang kebersihan gigi dan mulut anak, sedangkan pengawas memiliki pengetahuan sedang. Hasil uji asosiasi Pearson diperoleh nilai p sebesar 0,020 ($p < 0,05$). Berdasarkan penelitian Jyoti dkk (2019), mayoritas responden menginginkan informasi terkait gigi anak.

Karena dampak pembelajaran bagi siswa pemula pada tanggal 16 November 2021 di TK Dharma Wanita PBB 01 Dinoyo. Terdapat 10 anak yang hadir, enam (atau 60%) diantaranya masih belajar bagaimana menjaga kebersihan gigi yang baik. Selain itu, kesehatan mulut dan masyarakatnya menentangnya. Anak-anak menelan gigitan, yang dapat merusak gigi mereka. Hasil pertemuan juga mengungkapkan bahwa 10 anak yang disapa tidak menyikat gigi sebelum tidur dan rutin mengonsumsi jenis makanan termasuk permen, coklat, dan yoghurt beku yang mungkin berbahaya bagi kesehatan gigi mereka. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh video animasi kartun tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah laporan ketersediaan kesehatan gigi dan mulut yang diaktifkan di TK Dharma Wanita PBB 01 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berdampak terhadap kesejahteraan psikologis anak kecil (usia 4-6 tahun) di sana?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Evaluasi Pengaruh Cerita Inspiratif dan Motivasi Terhadap Perkembangan

Psikologis ¹ Anak Prasekolah (Umur 4-6 Tahun) di TK Dharma Wanita PBB 01 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Setelah selesai dilakukan penilaian kapasitas intelektual, dilakukan pemutaran video ⁶ edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun).
2. Kita dapat membedakan tingkat mental setelah melihat ⁵ video animasi pembelajaran kesehatan gigi dan mulut yang menghibur ⁴ untuk anak usia prasekolah (4-6 tahun).
3. Peneliti mengkaji dampak film animasi yang sangat menekankan pada pendidikan ⁵ kesehatan gigi dan mulut terhadap perkembangan mental ³ anak prasekolah (usia 4-6 tahun).

³ 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil evaluasi ³ ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai persiapan kedokteran gigi dan kesehatan mulut.

¹⁰ 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk merawat giginya dengan baik, sehingga mencegah penyebaran penyakit akibat masalah gigi.

¹⁴ 2. Bagi Orang Tua

Pemberian informasi kepada orang tua dapat berdampak ⁷ pada kesehatan gigi dan mulut anak, terutama pada anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti

Suatu teknik untuk membina anak-anak usia prasekolah keterampilan penyelidikan dan penerapan yang dipelajari di kelas serta untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kedokteran gigi dan kesehatan mulut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan pemeriksaan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan berkontribusi pada dasar pengetahuan logis.

Trisusanti Yona Eva

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
3	repository.unsri.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	Elmiana Bongga Linggi, Yunita Gabriela Madu. "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi Covid 19", Abdimas Polsaka, 2022 Publication	1%
8	Nourmayansa Vidya Anggraini, Serri Hutahaeon. "The importance of dental	1%

counseling to prevent dental caries in school-age children at SD X Bekasi", Community Empowerment, 2023

Publication

9	docplayer.info Internet Source	1 %
10	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
11	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
13	Zulfa Risqi Amelia. "Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak Tk Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020)", Jurnal Skala Kesehatan, 2020 Publication	1 %
14	es.scribd.com Internet Source	1 %
15	Noviany Banne Rasiman. "Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo", Jurnal Abdidas, 2020 Publication	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Trisusanti Yona Eva

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
